

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan suatu kelengkapan yang digunakan oleh pendidikan yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Permendikbud nomor 32 (2013:3) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Hal tersebut dikemukakan juga dalam Kemendikbud (2017:2),

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*) yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.

Kurikulum yang digunakan di SMP, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kurikulum yang berbasis teks. Kurikulum berbasis teks merupakan proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik untuk pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks. Melalui teks peserta didik diharapkan mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 salah satu teks

yang harus dikuasai peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 (Permendikbud tahun 2016 no. 24) yaitu “Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)”. Namun tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dasar sesuai tujuan pembelajaran belum mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran tersebut.

Pada kenyataannya setelah penulis melaksanakan wawancara di SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Herri Ahmad, S.Pd., ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dapat dilihat dari hasil analisis peserta didik terhadap tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang belum sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sedangkan kurangpercayaan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi bisa dilihat dari hasil peserta didik dalam berpendapat dan menjelaskan kembali apa yang telah mereka pahami. Berikut data awal yang disampaikan oleh guru tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Cerita
Fantasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi Kelas VII K
SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	
					KD 3.3	KD 4.3
1.	19207320	Adam Wahidilarvan	L	78	60	60
2.	19207321	Afifa Fadila	P	78	78	70
3.	19207322	Ai Nisfi Sadiyyati	P	78	78	78
4.	19207323	Aljabar Al Khoritmi	L	78	50	70
5.	19207324	Ari Muhamad Nurjaya	L	78	70	70
6.	19207325	Arvel Ghaisani Hermawan	P	78	50	70
7.	19207326	Azwa Noor Madanie	P	78	55	65
8.	19207327	Dhika Muhammad Nejad	L	78	70	70
9.	19207328	Dzakwan Nur Aqli	L	78	78	78
10.	19207329	Faiz Alfarizqi	L	78	50	50
11.	19207330	Ilham Fauzan Nur Arifin	L	78	55	55
12.	19207331	Iqbal Maulana Aziz	L	78	65	65
13.	19207332	Januardi Neky Putra	L	78	70	78
14.	19207333	Kayla Alvidiniar Andhara	P	78	85	80
15.	19207334	Kayla Rahmadani	P	78	85	85
16.	19207335	Khoerul Rijal	L	78	78	78

17.	19207336	Lucky Rizieq Hilmi	L	78	70	70
18.	19207337	Meilinda Alia Putri	P	78	50	78
19.	19207338	Muhamad Fadhlán Nafis Qolbi	L	78	70	70
20.	19207339	Muhammad Bena Amzar Pratama	L	78	70	70
21.	19207340	Muhammad Nadhifatul Mutaqin	L	78	70	70
22.	19207341	Nafisa Khaerotul Tsaniah	P	78	85	80
23.	19207342	Nazwa Aulia Sofyana	P	78	85	80
24.	19207343	Nazwa Nur Ramadaní	P	78	80	80
25.	19207344	Novikansari	P	78	78	78
26.	19207345	Nur Cahyani	P	78	70	70
27.	19207346	Rival Satria	L	78	70	78
28.	19207347	Serlina Agnestina	P	78	60	70
29.	19207348	Siraaj Daffa Khairan	L	78	60	70
30.	19207349	Syafiq Dava Darmawanto	L	78	60	70
31.	19207350	Wita Risti Widiya	P	78	70	70
32.	19207351	Zalfa Adya Pratama	L	78	60	70

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita

fantasi yang dibaca masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 78.

Pemerolehan hasil peserta didik pada kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang sudah mencapai KKM terdapat 10 orang (31,25%) dengan nilai tertinggi 85 dan yang belum mencapai KKM terdapat 22 orang (68,75%) dengan nilai terendah 50. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar 4.3 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang sudah mencapai KKM terdapat 12 orang (37,5%) dengan nilai tertinggi 85 dan yang belum mencapai KKM terdapat 20 orang (62,5%) dengan nilai terendah 55.

Pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, seperti yang telah kita ketahui pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.

Menurut informasi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Bapak Herri Ahmad, S.Pd., bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi beliau belum pernah mencoba menggunakan model pembelajaran yang lain selain metode ceramah dengan alasan bahwa pembelajaran seperti ini adalah hal yang paling praktis tidak banyak menyita waktu. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif peserta didik menjadi pasif karena hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, guru harus kreatif memilih dan menggunakan metode dan teknik mengajar yang menarik serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang baik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, perolehan nilai pencapaian peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Faktor penyebabnya dari peserta didik. Penyebab dari peserta didik 1) Peserta didik malu untuk bertanya 2) Peserta didik selalu mengobrol dengan temannya 3) Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia itu membosankan 4) Kurangnya perhatian dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (kepala bernomor) dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2019/2020 yang diharapkan dapat menggali kreativitas peserta didik dan mampu menguasai materi pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

Penulis memilih model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (kepala bernomor) didasari pendapat ahli menurut Shoimin (2014:108),

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima gagasan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuat pendidikan semakin berkualitas, sebagaimana dikemukakan Heryadi (2014:67), “Metode ini merupakan metode penelitian yang tepat digunakan untuk mengembangkan suatu model dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan”. Sama halnya yang dikemukakan Djojuroto (Heryadi, 2014:57) “Selain bertujuan untuk membuat pendidikan semakin berkualitas, penggunaan PTK dapat meningkatkan pemahaman guru tentang profesi keguruan seperti perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan-perubahan yang signifikan”. Ada sebuah batasan tentang PTK yang dikemukakan oleh Depdiknas (Heryadi, 2014:57) “Penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklus dan bersifat reflektif mandiri, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau isi”.

Penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan kembali Isi Teks Cerita Fantasi yang Dibaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Numbered Head Together (NHT). (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (kepala bernomor) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Cerita Fantasi

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP

Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan unsur-unsur teks cerita fantasi yang berupa fiksi yang kejadiannya diurut berdasarkan urutan waktu yang terdiri dari tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2019/2020 dalam mengungkapkan kembali secara tertulis isi teks cerita fantasi yang berupa fiksi yang kejadiannya diurut berdasarkan urutan waktu dengan memerhatikan tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah teknik atau model yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2019/2020 dengan cara peserta didik membentuk kelompok, setiap anggota memiliki nomor 1, 2, 3, 4, 5, lalu membaca secara cermat contoh teks cerita fantasi, berdiskusi tentang unsur-unsur cerita fantasi, kemudian guru memanggil salah satu nomor dari setiap kelompok secara acak dan peserta didik dengan nomor yang sama mengangkat tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca.
2. untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian yang penulis lakukan diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang unsur-unsur cerita fantasi dan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur serta menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Guru

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran dan dari hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi cerita fantasi.

b. Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2019/2020.

c. Sekolah

Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan dukungan untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran.

d. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bekal bagi penulis, selaku mahasiswa calon guru bahasa Indonesia ketika terjun secara nyata di lapangan.